

MENGEMBANGKAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI MENJADI PUSAT DATA DAN BANK DATA

Sunarti *)

Dalam setiap perencanaan pengembangan kelembagaan perguruan tinggi, kedudukan perpustakaan hanya diletakkan pada fungsi penunjang (Organisasi Perguruan Tinggi 1995, halaman 4). Hal ini kurang menguntungkan karena tidak dapat memperoleh perhatian di lembaga tersebut. Akibatnya perhatian terhadap perpustakaan hanya bersifat "seadanya". Hal ini dapat dilihat dari penyediaan SDM, program dan anggaran yang serba terbatas.

Pemikiran-pemikiran tersebut kiranya harus dirubah pada masa sekarang, kalau perguruan tinggi tidak ingin ketinggalan jaman. Apalagi menghadapi era globalisasi yang telah dicanangkan pada tahun 2000-an. Perguruan tinggi harus berani merubah keadaan tersebut. Selama ini sering terdengar "keluhan" khusus dari para dosen maupun mahasiswa yang tidak mampu melaksanakan penelitian karena perpustakaan tidak mampu menyediakan data yang representatif dan mencakup semua bidang yang dihadapi. Kenapa demikian? Jawabannya adalah karena perpustakaan hanya berfungsi "statis" sebagai tempat penyedia literatur atau buku saja (Sulistyo Basuki 1991, halaman 3). Sama sekali tidak ada data. Disamping itu dengan terbatasnya dana, perpustakaan tidak dapat berkembang seiring dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Maka sudah waktunya perpustakaan juga mengarah pada usaha untuk mencari anggaran sendiri dalam bentuk mengubah perpustakaan menjadi Bank Data.

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT DATA

Berdasarkan pengalaman, selama ini kondisi perpustakaan tidak mengalami perkembangan yang berarti dan justru bersifat "Steril" dalam arti hanya mampu menyuguhkan bahan pustaka untuk mendukung pelaksanaan pendidikan saja. Perkembangan yang ada baru pada tahap penyempurnaan sistem informasi dengan digunakannya sistem CDS/ISIS dan jaringan internet. Namun demikian materi yang ada di perpustakaan tetap belum berubah. Permasalahan yang timbul adalah adanya

*) Pustakawan UGM

kesulitan untuk mencari data untuk program penelitian. Kenapa demikian? Karena fungsi perpustakaan selama ini hanya sebagai pendukung bidang pendidikan saja dan belum mendukung bidang yang lain seperti bidang penelitian maupun pengabdian masyarakat yang memerlukan data seperti (Repelita Daerah) :

- ♦ Hasil-hasil pembangunan
- ♦ Keadaan keuangan daerah
- ♦ SDM
- ♦ Kemiskinan
- ♦ Tenaga kerja
- ♦ Pangan dan gizi
- ♦ Dunia usaha
- ♦ Koperasi
- ♦ Perkembangan Iptek
- ♦ Perkembangan kelautan dan kedirgantaraan
- ♦ Pembangunan wilayah perkotaan dan pedesaan
- ♦ Lingkungan hidup
- ♦ Tata ruang dan pertanahan
- ♦ Industri, pertanian dan pengairan
- ♦ Perdagangan dan transportasi
- ♦ Pertambangan
- ♦ Kehutanan
- ♦ Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi
- ♦ Transmigrasi
- ♦ Energi
- ♦ Kesejahteraan rakyat, Politik dan Hankam

Dengan adanya dukungan data yang tersedia setiap tahun maka dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan penelitian maupun

pengabdian masyarakat. Dampaknya adalah kualitas dosen dan mahasiswa dapat meningkat.

KERJASAMA ANTAR INSTANSI

Untuk mendapatkan data tersebut, perguruan tinggi perlu "terbuka" untuk menjalin kerjasama dengan instansi terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah. Dengan adanya kerjasama tersebut maka akan diperoleh data yang lengkap.

Disamping itu juga perlu adanya pelatihan bagi tenaga perpustakaan agar mereka memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagai sektor pembangunan tersebut. Oleh karena itu kerjasama dapat diperluas tidak hanya dalam hal pengumpulan data saja, akan tetapi juga dalam penyelenggaraan pelatihan yang akan dirasakan manfaatnya oleh fakultas ataupun universitas.

Anggaran perpustakaan perlu ditingkatkan agar seimbang dengan adanya tambahan fungsi pusat data tersebut.

BANK DATA

Pemikiran untuk menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai pusat data saja tetapi juga sebagai bank data mengingat adanya jumlah anggaran yang terbatas. Dalam hal ini data yang ada di perpustakaan harus diolah sehingga dapat menjadi "komoditi" yang dapat dipasarkan ke

masyarakat atau pemerintah dan swasta.

Untuk mengubah perpustakaan menjadi bank data antara lain perlu diperbaiki :

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada sekarang lebih mencerminkan pada fungsi pelayanan dalam arti yang sempit. Hal ini dapat dipahami karena fungsi perpustakaan sendiri adalah sebagai unit pelayanan dalam lingkup organisasi fakultas atau universitas.

Namun dalam kedudukannya perpustakaan sebagai bank data maka fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai unit pelayanan lagi, melainkan juga sebagai organisasi bisnis yang telah memperhitungkan segi profit atau keuntungan. Oleh karena itu dalam penetapan struktur organisasi sudah memperhitungkan fungsinya sebagai organisasi bisnis tersebut antara lain, adanya bagian produksi atau pengolahan data, hubungan kerjasama, pemasaran data dan sebagainya.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Penempatan SDM harus sesuai dengan misi yang diemban Bank Data yang memiliki ciri bisnis murni, sehingga Kepala Bank Data tidak harus "Sarjana Perpustakaan" melainkan dapat diambilkan sarjana fakultas Ekonomi atau MBA.

Demikian juga untuk bagian pemasaran juga dapat ditempatkan Sarjana Ekonomi, sedangkan

bagian kerjasama dapat ditempatkan Sarjana Administrasi Negara yang memiliki wawasan dan mampu menjalin kerjasama dengan semua instansi terbaik. Untuk bagian pengolahan data dapat ditempatkan Sarjana Perpustakaan.

Adanya penempatan SDM yang tepat akan mampu mendukung pengoperasian Bank Data tersebut.

3. Sistem dan Prosedur

Sistem dan prosedur yang dilaksanakan dalam Bank Data tentunya menganut pada kaidah-kaidah suatu perusahaan yang memperhitungkan segi profit atau keuntungan. Oleh karena itu sistem yang diberlakukan bukan sistem yang "birokratis" atau sistem yang "rigid" atau kaku melainkan adalah sistem yang memiliki "fleksibilitas" yang mendukung upaya pencapaian tujuan organisasi.

Demikian juga pada penetapan prosedur-prosedur kegiatan pelayanan dalam organisasi hendaknya tidak berbelit-belit melainkan harus yang sederhana sehingga memudahkan pelayanan bagi pengguna data.

4. Prasarana dan Sarana

Untuk mendukung bisnis Bank Data memang diperlukan adanya prasarana dan sarana yang memadai.

Prasarana yang diperlukan adalah tersedianya gedung atau tempat yang representatif. Dalam hal ini dapat juga menyatu dengan gedung perpustakaan yang

tersedia. Namun perlu pengaturan yang lebih mendukung terhadap fungsi Bank Data tersebut.

Demikian juga halnya dengan sarana yang diperlukan tentunya yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan Bank Data tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Untuk mendukung perguruan tinggi agar dapat melaksanakan fungsi tridharma dalam bentuk pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat maka fungsi perpustakaan perlu ditingkatkan menjadi Pusat Data.
2. Untuk dapat membiayai berbagai program dan pengembangan perpustakaan fungsi perpusta-

kaan juga perlu dirubah menjadi Bank Data.

Saran

1. Untuk merubah fungsi itu maka perlu dilakukan penyempurnaan organisasi perpustakaan, sistem, prosedur, anggaran dan program serta sasaran kegiatannya.
2. Perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia perpustakaan sehingga mereka mampu menghadapi perubahan - perubahan tersebut.
3. Perlu dilaksanakan kerjasama dengan instansi terkait.
4. Untuk menindaklanjuti hal ini perlu dilaksanakan penelitian /studi secara khusus.

□□□